

ABSTRAK

Nilai tukar mata uang rupiah yang semakin menurun terhadap nilai mata uang dolar tersebut memicu adanya aksi unjuk rasa di kalangan buruh. Surat kabar online (media online) merupakan jenis format media yang hanya bisa diakses melalui internet berisikan teks, video, foto, dan suara. Sedangkan pers merupakan sarana untuk menuangkan pikiran dengan lisan dan tulisan tersebut melalui media cetak, media elektronik dan media lainnya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu analisis *framing* yang merupakan salah satu dari analisis teks untuk melihat kecenderungan surat kabar dalam mengkonstruksikan dan menulis berita. Dengan menggunakan metode analisis *framing*, penelitian akan menjabarkan bagaimana institusi media dalam membingkai atau mengkontruksi berita-berita mengenai kasus unjuk rasa buruh akibat *inflasi* atau melemahnya mata uang rupiah. Pembingkaiian atau pengkonstruksian berita ini dilakukan melalui penyeleksian isu dan penonjolan-penonjolan aspek-aspek tertentu oleh kedua media, situs media online yaitu KedaulatanRakyatjogja.com dan Kompas.com. Penelitian ini menggunakan model teori yang dikemukakan oleh Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Model pendekatan teori tersebut terdiri dari sintaksis (cara wartawan menyusun fakta), skrip (cara wartawan mengisahkan fakta), tematik (cara wartawan menulis fakta), retorik (cara wartawan menekankan kata). Keempat struktur tersebut merupakan suatu rangkaian yang dapat menunjukkan *framing* dari suatu media. Hasil dari analisis *framing* dengan keempat perangkat tersebut menunjukkan *frame* yang dilakukan oleh Kompas.com dalam pemberitaan terkait unjuk rasa buruh September 2015 memihak kepada pemerintah. Sementara *frame* yang dilakukan oleh KRjogja.com dalam pemberitaannya memihak dan mendukung buruh. Adanya penekanan fakta dan penghilangan fakta dalam unjuk rasa buruh September 2015 mengakibatkan pemberitaan tidak berimbang atau tidak menjalankan prinsip pemberitaan yang *cover both side*.

Kata Kunci : unjuk rasa buruh, media online, analisis *framing*

ABSTRACT

The exchange rate of the rupiah and declining value of the dollar against the trigger protests among workers. Online newspaper (online media) is a type of media format that can only be accessed via the Internet contain text, video, images, and sounds. While the press is a means to pour your thoughts with spoken and written through print media, electronic media and other media. This study uses qualitative methods of analysis of framing which is one of the analysis of the text to see the trend of newspapers in constructing and writing news. By using the framing analysis method, the study will outline how media institutions in framing or construct news stories about the case of labor protests due to inflation or weakening of the currency. Framing or constructing this news made through the selection of issues and protrusion-protrusion certain aspects by both media, online media sites that KedaulatanRakyatjogja.com and Kompas.com. This study uses a theoretical model proposed by Zhongdang Pan and Gerald M. Kosicki. Model theory approach consists of syntax (the way journalists compile facts), script (reporter recounts how the facts), thematic (how journalists writing facts), rhetoric (how journalists emphasize the word). The fourth structure is a series that can show the framing of a medium. The results of the analysis of the four devices framing the show frame is held by Kompas.com in news coverage related to labor protests September 2015 sided with the government. While the frame is held by KRjogja.com in reporting impartially and support workers. Their suppression of facts and omission of facts in labor protests September 2015 resulted in the news is not balanced or does not follow the principle of publicity cover both side.

Keywords: labor protests, online media, framing analysis